

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan untuk mewujudkan Indonesia Sehat 2010, yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (DepKes RI, 1999). Apabila seseorang menderita suatu penyakit yang membuat individu tersebut tidak mandiri atau keadaannya menjadi buruk maka akan dirasa kurang mampu dalam proses pembangunan nasional berwawasan kesehatan. Maka dari itu fisioterapi mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu individu agar mampu produktif dan ikut serta dalam pembangunan.

Fisioterapis sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peran aktif memelihara, meningkatkan kesehatan, mengembalikan fungsi dan ketergantungan bila individu mendapatkan kekurangan gangguan kemampuan atau masalah yang disebabkan kerusakan fisik, psikis dan lain sebagainya (*World Confederation for physiotherapy/WCPT, 1999*).

Dalam kehidupan manusia sering ditemukan beragam penyakit yang disebabkan oleh traumatik. Trauma merupakan keadaan dimana seseorang mengalami cedera oleh salah satu sebab. Penyebab utama trauma adalah

kecelakaan lalu lintas, industri, olah raga dan rumah tangga. Salah satu penyakit yang dapat terjadi karena trauma yaitu fraktur, misalnya fraktur humeri. Penanganan fraktur ada 2 macam yaitu secara operatif dan non operatif. Penanganan fraktur secara operatif yaitu dengan pemasangan ORIF (Open Reduction Internal Fixation). Dalam hal ini fisioterapis berperan dalam memelihara, memperbaiki dan mengembalikan kemampuan fungsional penderita seperti semula.

Fraktur adalah suatu diskontinuitas susunan tulang yang disebabkan karena trauma atau keadaan patologis. (Dorland,2002). Hal ini bisa disebabkan karena : trauma tunggal, trauma yang berulang-ulang, kelemahan pada tulang atau fraktur patologik (Apley,1995). Menurut letak dan kerusakan jaringan yang berbeda pada masing-masing fraktur sehingga menghadirkan suatu bentuk masalah berlainan pula. Seperti pada fraktur humeri yang dilakukan pemasangan ORIF berupa wire (kawat), fraktur didaerah ini, dapat terjadi komplikasi-komplikasi tertentu, seperti kekakuan sendi siku. Disini penulis membahas kekakuan sendi siku (*Stiffness elbow*) dextra post Fraktur Supracondylar Humeri Dengan *K-Wire*

Tingkat gangguan akibat terjadinya kekakuan sendi siku (*Stiffness elbow*) dapat digolongkan ke dalam berbagai tingkat dari impairment atau sebatas kelemahan yang dirasakan misalnya adanya nyeri, bengkak yang menyebabkan keterbatasan Lingkup Gerak Sendi (LGS), menurunnya kekuatan otot dan menurunnya aktivitas fungsional. Dampak selanjutnya functional limitation atau fungsi yang terbatas, misalnya keterbatasan fungsi dari lengan untuk menekuk,

berpakaian dan makan serta aktifitas sehari-hari seperti aktifitas perawatan diri yang meliputi memakai baju, mandi, ke toilet dan sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut, berdasarkan efektifitas manfaat penulis mengambil modalitas fisioterapi, yaitu sinar infra merah dan terapi latihan.

Infra merah dan terapi latihan dapat digunakan untuk mengurangi *oedema*, mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan kemampuan fungsional. Modalitas terapi latihan untuk meningkatkan kekuatan otot, dapat membantu mempertahankan fungsi dan mengembalikan LGS, infra merah untuk mengurangi oedema dan mengurangi nyeri, dan latihan fungsional untuk meningkatkan kemampuan fungsional (Kisner and Colby, 1996)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh sinar Infra merah terhadap penurunan nyeri dan mengurangi oedema ?
2. Bagaimanakah pengaruh terapi latihan *free active movement* dapat meningkatkan kekuatan otot ?
3. Bagaimana pengaruh terapi latihan *assited active movement* dapat membantu mempertahankan fungsi dan mengembalikan LGS ?
4. Bagaimana pengaruh terapi latihan *hold relax* untuk rileksasi otot dan menambah lingkup gerak sendi ?

5. Bagaimana pengaruh latihan fungsional dapat mengembalikan aktifitas fungsional ?

C. Tujuan Laporan Kasus

- a. Untuk mengetahui manfaat Sinar Infra Merah dapat mengurangi nyeri dan oedema pada kondisi *Stiffness elbow*.
- b. Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan *free active movement* dapat meningkatkan kekuatan otot.
- c. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan *assited active movement* dapat memelihara LGS.
- d. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan *hold relax* untuk rileksasi otot dan menambah lingkup gerak sendi,
- e. Untuk mengetahui manfaat latihan fungsional dapat mengembalikan aktifitas fungsional.

D. Manfaat Laporan Kasus

Penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul 'Penatalaksanaan Fisioterapi pada *Stiffness Elbow* Dextra Post Fraktur Supracondylar Humeri Dengan *K-Wire* ' ini mempunyai manfaat yaitu:

1. Bagi penulis
Menambah pengetahuan tentang *stiffness elbow* dan penatalaksanaan fisioterapinya sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus.
2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar pada pasien, keluarga dan masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui mengenai gambaran tentang *stiffness elbow*.

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan informasi obyektif mengenai *stiffness elbow* kepada tenaga medis baik yang bekerja dirumah sakit, puskesmas maupun yang berada di klinik.

4. Bagi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai *stiffness elbow*.